



## Redesain dan Sosialisasi sebagai Optimalisasi Pengelolaan Perpustakaan Desa di Desa Salat Makmur Kabupaten Banjar

Ana Rizka Mashud<sup>1\*</sup>, Rusdiana Rusdiana<sup>2</sup>, Ahmad Rizky<sup>3</sup>

<sup>1</sup>UIN Antasari Banjarmasin; [anarizkamashud@uin-antasari.ac.id](mailto:anarizkamashud@uin-antasari.ac.id)

<sup>2</sup>UIN Antasari Banjarmasin; [rusdianahusaini21@gmail.com](mailto:rusdianahusaini21@gmail.com)

<sup>3</sup>UIN Antasari Banjarmasin; [ahmadrizkyazidi@gmail.com](mailto:ahmadrizkyazidi@gmail.com)

\*Corresponding author

### Abstrak

Perpustakaan memiliki peran strategis sebagai pusat belajar, sumber informasi, sekaligus ruang publik yang mendukung peningkatan literasi dan pemberdayaan masyarakat. Keberadaan perpustakaan desa diharapkan mampu menjadi sarana pendidikan nonformal yang mudah diakses oleh seluruh lapisan masyarakat. Akan tetapi, kondisi Perpustakaan Desa Salat Makmur, Kabupaten Banjar, belum berjalan secara optimal. Gedung perpustakaan beserta fasilitas yang tersedia tidak dimanfaatkan sebagaimana mestinya karena layanan perpustakaan tidak beroperasi secara rutin, sementara pengelola perpustakaan memiliki aktivitas lain yang menyebabkan pengelolaan perpustakaan kurang maksimal. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya minat masyarakat untuk memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar dan pusat kegiatan literasi. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang dilaksanakan oleh dosen dan mahasiswa Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam UIN Antasari bertujuan mengubah konsep perpustakaan yang sebelumnya terkesan membosankan menjadi ruang yang nyaman, menarik, dan ramah bagi masyarakat. Metode pengabdian dilaksanakan melalui tiga tahapan, yaitu observasi dan identifikasi permasalahan, persiapan serta perizinan, dan pelaksanaan program. Pelaksanaan kegiatan meliputi sosialisasi pengelolaan perpustakaan, pendampingan kepada pengelola, penyelenggaraan berbagai lomba literasi bagi anak-anak, penataan ulang ruang dan koleksi perpustakaan, serta peresmian kembali perpustakaan desa. Hasil kegiatan menunjukkan adanya perubahan yang signifikan pada kondisi fisik dan pengelolaan perpustakaan. Perpustakaan menjadi lebih tertata, bersih, nyaman, dan menarik sehingga mampu meningkatkan minat kunjungan masyarakat, khususnya anak-anak, serta mendorong optimalisasi fungsi perpustakaan desa sebagai pusat belajar, literasi, dan aktivitas masyarakat.

Kata Kunci: Redesain; Sosialisasi Perpustakaan; Lomba Mewarnai; Peresmian Perpustakaan



### **Pendahuluan**

Perpustakaan desa memiliki peran strategis sebagai pusat belajar, sumber informasi, sekaligus pusat kegiatan masyarakat yang mendukung peningkatan kualitas sumber daya manusia di tingkat lokal. Keberadaan perpustakaan desa merupakan salah satu bentuk layanan publik yang memberikan akses informasi secara merata kepada masyarakat tanpa membedakan usia, latar belakang pendidikan, maupun kondisi sosial ekonomi. Seiring dengan perkembangan teknologi informasi dan perubahan kebutuhan masyarakat, fungsi perpustakaan tidak lagi terbatas pada tempat penyimpanan dan peminjaman buku, tetapi telah bertransformasi menjadi ruang belajar sepanjang hayat (*lifelong learning*), pusat literasi, wahana pengembangan kreativitas, serta sarana pemberdayaan masyarakat (KEMENDUKBANGGA, 2025). Melalui berbagai kegiatan edukatif dan partisipatif, perpustakaan desa diharapkan mampu meningkatkan kemampuan literasi masyarakat, mengembangkan keterampilan hidup (*life skills*), memperkuat *soft skills*, serta berkontribusi terhadap peningkatan kualitas hidup masyarakat secara berkelanjutan (Cahyaningtyas, 2024).

Transformasi perpustakaan desa tersebut sejalan dengan paradigma perpustakaan berbasis inklusi sosial yang menempatkan perpustakaan sebagai ruang publik yang terbuka, inklusif, dan mampu menjawab kebutuhan masyarakat. Dalam konsep ini, perpustakaan tidak hanya menyediakan koleksi bahan pustaka, tetapi juga menjadi tempat berlangsungnya berbagai aktivitas seperti pelatihan keterampilan, diskusi masyarakat, pembelajaran digital, pengembangan usaha mikro, hingga kegiatan literasi keluarga. Dengan demikian, perpustakaan desa diharapkan menjadi pusat interaksi sosial yang mampu memberdayakan masyarakat melalui akses terhadap informasi dan pengetahuan (Rodin et al., 2019). Keberhasilan perpustakaan dalam menjalankan fungsi tersebut sangat bergantung pada kualitas pengelolaan, ketersediaan sarana dan prasarana, koleksi yang relevan, serta dukungan pemerintah desa dan partisipasi masyarakat.



Untuk mewujudkan perpustakaan desa yang berkualitas, pengelolaannya perlu mengacu pada Standar Nasional Indonesia (SNI) Perpustakaan Desa/Kelurahan SNI 7596:2010. Standar tersebut menjadi pedoman dalam penyelenggaraan perpustakaan desa agar mampu memberikan layanan berkualitas dan berkelanjutan kepada masyarakat. Standar tersebut mencakup berbagai aspek penting, antara lain koleksi perpustakaan, sarana dan prasarana, tenaga perpustakaan, penyelenggaraan layanan, pengelolaan administrasi, hingga pembinaan dan pengembangan perpustakaan (Badan Standardisasi Nasional, 2010). Melalui penerapan standar tersebut, perpustakaan diharapkan dapat memberikan pelayanan yang profesional, mudah diakses, nyaman, serta sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Namun demikian, dalam praktiknya masih banyak perpustakaan desa yang menghadapi berbagai kendala sehingga belum mampu memenuhi standar tersebut secara optimal (Perpustakaan Nasional RI, 2023).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa rendahnya pemanfaatan perpustakaan desa umumnya disebabkan oleh keterbatasan kompetensi pengelola, kurangnya inovasi layanan, minimnya promosi kepada masyarakat, serta belum terciptanya suasana perpustakaan yang menarik dan nyaman (Mu'aimanah & Dani, 2026; Rodin et al., 2019). Tidak sedikit perpustakaan desa yang memiliki gedung dan koleksi yang cukup memadai, tetapi belum dimanfaatkan secara optimal karena layanan perpustakaan tidak berjalan secara rutin. Akibatnya, masyarakat belum menjadikan perpustakaan sebagai salah satu tujuan utama untuk memperoleh informasi maupun mengembangkan pengetahuan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan sebuah perpustakaan tidak hanya ditentukan oleh keberadaan bangunan atau koleksi, tetapi juga oleh kualitas pengelolaan, keberlangsungan layanan, serta kemampuan pengelola dalam membangun kedekatan dengan masyarakat (Rohman & Sukaesih, 2017).

Kondisi tersebut juga ditemukan di Perpustakaan Desa Salat Makmur, Kecamatan Beruntung Baru, Kabupaten Banjar. Pemerintah Desa Salat Makmur telah menyediakan



sebuah gedung perpustakaan yang berada di kawasan perkantoran desa sebagai bentuk komitmen dalam meningkatkan layanan pendidikan dan literasi masyarakat. Gedung perpustakaan tersebut telah berdiri sekitar satu tahun dan dilengkapi dengan berbagai fasilitas yang cukup memadai, antara lain koleksi buku bacaan umum, buku anak-anak, seperangkat komputer, ruang laktasi, area bermain anak, serta fasilitas kamar mandi. Ketersediaan fasilitas tersebut menunjukkan adanya perhatian pemerintah desa terhadap pengembangan perpustakaan sebagai fasilitas publik yang dapat dimanfaatkan oleh seluruh masyarakat.

Meskipun demikian, keberadaan gedung dan fasilitas tersebut belum mampu memberikan manfaat secara optimal. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh tim pengabdian, perpustakaan belum menjalankan fungsi sebagaimana mestinya karena layanan perpustakaan tidak berlangsung secara rutin. Pengelola perpustakaan memiliki keterbatasan pengetahuan mengenai pengelolaan perpustakaan sesuai standar serta merangkap tugas administratif lainnya di kantor desa, sehingga waktu yang tersedia untuk mengelola perpustakaan menjadi sangat terbatas. Kondisi tersebut menyebabkan perpustakaan sering kali tidak membuka layanan kepada masyarakat. Selain itu, penataan ruang dan koleksi belum dilakukan secara sistematis sehingga belum mampu menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menarik bagi pengunjung.

Permasalahan lain yang ditemukan adalah rendahnya tingkat pengetahuan masyarakat mengenai keberadaan dan fungsi perpustakaan desa. Sebagian besar masyarakat belum mengetahui bahwa perpustakaan dapat dimanfaatkan sebagai tempat belajar, membaca, memperoleh informasi, maupun mengikuti berbagai kegiatan edukatif. Kurangnya sosialisasi mengenai layanan perpustakaan menyebabkan masyarakat belum mengenal jenis koleksi yang tersedia maupun fasilitas yang dapat digunakan. Akibatnya, intensitas kunjungan masyarakat ke perpustakaan masih sangat rendah, bahkan sebagian masyarakat belum pernah memanfaatkan fasilitas perpustakaan sejak gedung tersebut didirikan. Kondisi ini



menunjukkan bahwa perpustakaan belum mampu menjalankan fungsi sosial dan edukatifnya sebagai pusat kegiatan masyarakat.

Berdasarkan kondisi tersebut, dosen dan mahasiswa Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam UIN Antasari melaksanakan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat berupa pendampingan pengelolaan perpustakaan desa. Kegiatan ini bertujuan mengubah konsep perpustakaan yang sebelumnya terkesan membosankan menjadi perpustakaan yang nyaman, menarik, dan ramah bagi masyarakat melalui pendampingan pengelolaan perpustakaan, penataan ulang ruang dan koleksi, serta sosialisasi kepada masyarakat mengenai fungsi dan manfaat perpustakaan desa. Pendekatan ini diharapkan dapat meningkatkan kapasitas pengelola sekaligus mendorong partisipasi masyarakat dalam memanfaatkan perpustakaan sebagai pusat literasi, pembelajaran sepanjang hayat, dan pemberdayaan masyarakat.

## **Metode**

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang dilaksanakan oleh dosen dan mahasiswa Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam UIN Antasari menggunakan pendekatan partisipatif melalui metode sosialisasi, pendampingan, dan redesain perpustakaan sebagai upaya optimalisasi pengelolaan Perpustakaan Desa “KITA” di Desa Salat Makmur, Kecamatan Beruntung Baru, Kabupaten Banjar. Pendekatan partisipatif dipilih karena melibatkan berbagai pemangku kepentingan, yaitu pemerintah desa, pengelola perpustakaan, masyarakat, dan mahasiswa, sehingga program yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan lapangan dan dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan. Adapun pelaksanaan kegiatan pengabdian dibagi ke dalam tiga tahapan, yaitu tahap observasi dan identifikasi permasalahan, tahap persiapan, serta tahap pelaksanaan program.

Tahap pertama adalah observasi dan identifikasi permasalahan. Pada tahap ini dosen dan mahasiswa melakukan kunjungan awal ke lokasi pengabdian untuk memperoleh gambaran mengenai kondisi aktual perpustakaan desa. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi



langsung terhadap kondisi gedung, sarana dan prasarana, koleksi, tata ruang, serta aktivitas layanan perpustakaan. Selain itu, tim juga melakukan wawancara dengan pengelola perpustakaan dan perangkat desa untuk mengidentifikasi berbagai kendala yang dihadapi dalam pengelolaan perpustakaan. Dokumentasi berupa foto kondisi perpustakaan juga dilakukan sebagai data pendukung. Hasil observasi kemudian dibahas bersama Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam untuk menentukan tema, bentuk kegiatan, serta solusi yang akan diterapkan dalam program pengabdian. Berdasarkan hasil identifikasi, ditemukan bahwa gedung perpustakaan yang telah selesai dibangun sekitar satu tahun sebelumnya belum pernah diresmikan dan belum dimanfaatkan secara optimal oleh masyarakat. Oleh karena itu, selain kegiatan pendampingan pengelolaan perpustakaan, tim juga mengusulkan pelaksanaan peresmian gedung perpustakaan sebagai bagian dari rangkaian kegiatan pengabdian dengan harapan dapat meningkatkan perhatian dan partisipasi masyarakat terhadap keberadaan perpustakaan desa.

Tahap kedua adalah persiapan dan perizinan. Pada tahap ini dilakukan koordinasi antara Program Studi, pemerintah Desa Salat Makmur, dan pengelola perpustakaan untuk menyusun jadwal kegiatan, pembagian tugas, kebutuhan sarana dan prasarana, serta mekanisme pelaksanaan program. Program studi juga mengurus perizinan pelaksanaan kegiatan kepada pemerintah desa sekaligus melakukan diskusi mengenai bentuk kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Tahap persiapan juga meliputi penyusunan materi sosialisasi mengenai pengelolaan perpustakaan desa, persiapan alat dan bahan untuk penataan ulang ruang perpustakaan, penyusunan administrasi perpustakaan sederhana, serta persiapan berbagai perlengkapan lomba dan permainan edukatif bagi anak-anak.

Tahap ketiga adalah pelaksanaan kegiatan pengabdian. Kegiatan dilaksanakan selama dua hari, yaitu pada tanggal 29–30 Juni 2025, bertempat di Perpustakaan Desa “KITA”, Desa Salat Makmur, Kecamatan Beruntung Baru, Kabupaten Banjar. Lokasi ini dipilih karena telah memiliki gedung perpustakaan yang representatif dengan berbagai fasilitas pendukung, seperti

koleksi buku, komputer, ruang laktasi, area bermain anak, dan lokasi yang berada di pusat aktivitas pemerintahan desa sehingga mudah dijangkau oleh masyarakat.

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan meliputi ceramah, pendampingan, demonstrasi, dan praktik langsung. Metode ceramah digunakan untuk memberikan sosialisasi mengenai fungsi perpustakaan desa, pentingnya pengelolaan perpustakaan sesuai standar, serta peran perpustakaan sebagai pusat literasi dan pemberdayaan masyarakat. Metode pendampingan diterapkan melalui bimbingan langsung kepada pengelola perpustakaan dalam melakukan penataan koleksi, pengaturan tata ruang, pengelompokan bahan pustaka, serta pengelolaan layanan perpustakaan agar lebih efektif dan menarik bagi masyarakat. Selanjutnya, metode praktik diwujudkan dalam kegiatan redesain perpustakaan melalui penataan ulang ruang baca, penyusunan koleksi pada rak sesuai klasifikasi sederhana, penataan area baca anak, serta pemasangan media informasi dan dekorasi yang bertujuan menciptakan suasana perpustakaan yang lebih nyaman, rapi, dan ramah pengunjung.

Selain kegiatan pendampingan, tim pengabdian juga menyelenggarakan berbagai kegiatan literasi untuk meningkatkan partisipasi masyarakat, khususnya anak-anak. Kegiatan tersebut meliputi lomba mewarnai bagi siswa tingkat Taman Kanak-kanak (TK) dan Sekolah Dasar (SD), permainan edukatif, serta kegiatan peresmian Perpustakaan Desa “KITA”. Rangkaian kegiatan tersebut diharapkan mampu memperkenalkan kembali fungsi perpustakaan kepada masyarakat sekaligus meningkatkan minat kunjung masyarakat terhadap perpustakaan desa sebagai pusat belajar, literasi, dan kegiatan sosial di Desa Salat Makmur.

## **Hasil dan Pembahasan**

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang dilaksanakan oleh dosen dan mahasiswa Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam UIN Antasari Banjarmasin di Perpustakaan Desa “KITA”, Desa Salat Makmur, Kabupaten Banjar, berlangsung dengan baik dan sesuai dengan rencana yang telah disusun. Seluruh rangkaian kegiatan memperoleh sambutan yang sangat positif dari berbagai pihak, mulai dari pemerintah desa, pengelola



perpustakaan, guru, anak-anak, hingga masyarakat sekitar. Antusiasme peserta terlihat dari tingginya partisipasi masyarakat dalam mengikuti setiap kegiatan yang diselenggarakan, baik kegiatan sosialisasi, pendampingan pengelolaan perpustakaan, penataan ulang ruang perpustakaan, maupun berbagai kegiatan literasi untuk anak-anak. Secara keseluruhan, kegiatan melibatkan sekitar 100 peserta yang terdiri atas perangkat desa, pengelola perpustakaan, guru, siswa tingkat Taman Kanak-kanak (TK) dan Sekolah Dasar (SD), serta masyarakat umum selama dua hari pelaksanaan kegiatan.

Pelaksanaan kegiatan berlangsung dalam suasana yang kondusif, tertib, dan kolaboratif karena adanya koordinasi yang baik antara tim pelaksana, pemerintah desa, dan seluruh peserta. Setiap tahapan kegiatan dapat dilaksanakan sesuai jadwal sehingga tujuan pengabdian untuk mengoptimalkan pengelolaan perpustakaan desa dapat berjalan dengan baik. Salah satu capaian penting dari kegiatan ini adalah terlaksananya peresmian Perpustakaan Desa “KITA” yang sebelumnya belum pernah diresmikan sejak gedung selesai dibangun. Peresmian dilakukan secara langsung oleh Bupati Kabupaten Banjar sebagai bentuk dukungan pemerintah daerah terhadap pengembangan perpustakaan desa sebagai pusat literasi dan pembelajaran masyarakat. Kegiatan peresmian tersebut menjadi momentum penting untuk memperkenalkan kembali keberadaan perpustakaan kepada masyarakat sekaligus memperkuat komitmen pemerintah desa dalam mengembangkan perpustakaan sebagai ruang publik yang aktif, inklusif, dan bermanfaat bagi seluruh warga Desa Salat Makmur.

### **Sosialisasi Pengelolaan Perpustakaan Desa**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dosen dan mahasiswa diawali dengan pembukaan acara yang dibuka langsung oleh Kepala Desa/Pembakal Desa Salat Makmur Bapak Syamsiar. Kegiatan dilanjutkan dengan sosialisasi pengelolaan perpustakaan desa dengan narasumber Juairiah, M.Hum. Kegiatan ini dihadiri oleh pengelola perpustakaan, Ibu camat Kecamatan Beruntung Baru, guru-guru sekolah dasar dan madrasah tsanawiyah sekitar dan masyarakat desa Salat Makmur. Sosialisasi ini menyampaikan informasi tentang definisi

perpustakaan desa, tujuan dan fungsi perpustakaan desa, pelayanan perpustakaan desa, dan upaya apa saja dalam mengembangkan pengelolaan perpustakaan desa. Sosialisasi pengelolaan perpustakaan berjalan dengan lancar dan ditutup dengan diskusi tanya jawab oleh peserta sosialisasi, terutama pengelola perpustakaan yang jarang sekali mendapatkan sosialisasi pengelolaan perpustakaan. Antusiasme peserta sangat baik dengan bertanya kepada narasumber tentang pengelolaan perpustakaan baik desa maupun sekolah. Harapannya, kegiatan pengabdian tidak hanya dilakukan sekali, tetapi juga terus-menerus dan dilakukan kerja sama pendampingan perpustakaan.

Pengelolaan perpustakaan desa yang belum optimal masih menjadi masalah umum di berbagai perpustakaan desa. Hal ini disebabkan karena pengelola perpustakaan desa tidak memiliki pengetahuan di bidang perpustakaan dan tidak ada bimbingan dari perpustakaan daerah. Pengelola perpustakaan juga kadang disibukkan dengan aktivitas lain sehingga tidak bisa membuka layanan perpustakaan. Sosialisasi pengelolaan perpustakaan desa kepada masyarakat menjadi salah satu solusi mengenalkan fungsi dan peran perpustakaan desa dengan harapan dengan mengetahui koleksi apa saja yang ada di perpustakaan memunculkan minat membaca buku dan meningkatkan tingkat literasi masyarakat. Hal ini sejalan dengan hasil pengabdian yang dilakukan oleh (Aisah et al., 2025) bahwa keberadaan perpustakaan desa menjadi sangat penting dalam peningkatan literasi masyarakat.



Gambar 1: Sosialisasi Pengelolaan Perpustakaan Desa

### Permainan dan Lomba Mewarnai

Permainan dan lomba mewarnai dilaksanakan oleh mahasiswa Himpunan Mahasiswa Jurusan Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam. Peserta permainan dan lomba mewarnai adalah anak-anak TK dan SD di Desa Salat Makmur dengan peserta berjumlah 30 anak. Tema lomba mewarnai adalah “Ayo ke perpustakaan”. Kegiatan ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengenalkan perpustakaan desa dan menumbuhkan kecintaan mereka pada buku. Permainan yang dilakukan juga masih bertema buku dan perpustakaan, seperti mencari judul buku, pertanyaan cerdas cermat tentang pengetahuan agama dan umum. Anak-anak sangat antusias untuk ikut serta sehingga ruangan perpustakaan penuh dengan peserta kegiatan. Penyerahan hadiah dilaksanakan pada pagi hari sebelum kegiatan peresmian gedung perpustakaan. Lomba dan permainan menjadi salah satu cara untuk mengenalkan perpustakaan secara menyenangkan. Anak-anak belajar pengetahuan baru dan merasakan secara langsung bahwa perpustakaan terbuka dan memiliki banyak koleksi yang menarik yang bisa dibaca anak-anak. Kegiatan ini juga sekaligus menjadi promosi perpustakaan kepada keluarga dan masyarakat. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan (Fatimah, 2025) bahwa perlombaan yang diselenggarakan perpustakaan memiliki dampak dalam menumbuhkan minat baca anak dan menunjukkan kehadiran perpustakaan desa dalam memberikan pilihan kegiatan dan tumbuh kembang anak.



Gambar 2: Lomba Mewarnai oleh Siswa TK dan SD



## **Redesain Perpustakaan Desa**

Pendamping perpustakaan dalam hal ini mendesain ulang perpustakaan agar tampilan perpustakaan menjadi menarik dengan melakukan penataan koleksi dan menghias dinding dengan mural bertema alam. Hal ini kami lakukan setelah melakukan observasi dan wawancara sebelumnya dan di dapatkan hasil bahwa perpustakaan desa minim kunjungan dan layanan perpustakaan tidak berjalan optimal karena pengelola bukan berlatar belakang perpustakaan. Tim kami bagi dua, satu fokus pada menghias dinding dan mural dan tim satunya berfokus pada penataan koleksi. Desain mural dibuat sederhana dengan menggambarkan seolah-olah berada di taman dengan memasukkan unsur pohon, pagar, bunga-bunga dan dihiasi origami burung. Konsep ini kami gunakan agar perpustakaan terasa nyaman dan tidak kaku.

Tim kedua berfokus pada penataan koleksi perpustakaan. Perpustakaan desa Salat Makmur sudah memiliki koleksi yang lengkap karena ada pendanaan dana desa akan tetapi tidak dimanfaatkan oleh masyarakat. Oleh karena itu, tim melakukan penataan ulang koleksi, rak perpustakaan awalnya hanya diletakkan mengikuti kontur bangunan dan terlihat tidak menarik kemudian tim menata ulang dengan menyusun sejajar sehingga tertata dengan apik, rapi dan mengundang masyarakat untuk membaca dan memanfaatkan koleksi perpustakaan. koleksi perpustakaan juga dilakukan weeding atau koleksi perpustakaan dicek satu-satu kondisinya dan ditemukan beberapa koleksi dimakan rayap sehingga perlu perawatan atau restorasi terlebih dahulu. Pendampingan pengelolaan perpustakaan juga dilakukan dengan memberikan pendampingan kepada pengelola perpustakaan terkait pengolahan bahan pustaka, pelayanan sirkulasi pinjam koleksi dan perawatan bahan pustaka. Siang hari dilakukan peresmian gedung perpustakaan “KITA” Desa Salat Makmur oleh Bupati Kabupaten Banjar Bapak H. Syaidi Mansyur, S.I.Kom.

Hasil observasi awal memperlihatkan bahwa ruang perpustakaan terasa kaku, ditata hanya ala kadarnya saja dan koleksi tidak tertata rapi sehingga perpustakaan terasa tidak



# BUANA

## JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT



ISSN : 3125-1277

menarik dan tidak nyaman. Berdasarkan kondisi tersebut, tim pengabdian melakukan penataan ulang koleksi dan penataan perpustakaan dengan menggambar salah satu tembok dengan cat mural. Tim bergerak cepat, bahkan hanya tidur beberapa jam saja karena hari esoknya perpustakaan tersebut akan diresmikan. Dosen dan mahasiswa memaksimalkan waktu yang ada dengan menata perpustakaan dan membuat perpustakaan menjadi nyaman dan menarik. Testimoni dari masyarakat dan pembakal mengatakan bahwa perpustakaan desa terasa nyaman dan berbeda dari sebelumnya. Masyarakat pun berbondong-bondong masuk ke perpustakaan dan mengungkapkan keinginan untuk meminjam buku. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan konsep tata letak memengaruhi keinginan seseorang untuk membaca buku. Hal ini juga sejalan dengan hasil pengabdian (Rustiarini & Dewi, 2021) bahwa sosialisasi dan penataan perpustakaan berkorelasi dalam meningkatkan literasi masyarakat.



Gambar 3: Peresmian Gedung Perpustakaan

### **Kesimpulan**

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang dilakukan oleh dosen dan mahasiswa Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam UIN Antasari berjalan dengan baik sesuai dengan rencana yang telah disusun. Seluruh rangkaian kegiatan terlaksana secara sistematis dengan melibatkan berbagai unsur masyarakat Desa Salat Makmur, mulai dari pemerintah desa, pengelola perpustakaan, guru, anak-anak, hingga masyarakat umum. Kegiatan diawali dengan sosialisasi mengenai pentingnya pengelolaan perpustakaan desa sebagai pusat belajar, sumber informasi, dan ruang pemberdayaan



masyarakat. Selanjutnya dilakukan pendampingan kepada pengelola perpustakaan mengenai pengelolaan koleksi, penataan ruang, serta pelayanan perpustakaan. Untuk meningkatkan partisipasi masyarakat, khususnya anak-anak, tim pengabdian juga menyelenggarakan berbagai perlombaan dan permainan edukatif yang bertujuan menumbuhkan minat baca serta memperkenalkan perpustakaan sebagai tempat belajar yang menyenangkan. Selain itu, dilakukan penataan ulang ruang perpustakaan agar lebih rapi, nyaman, dan menarik, yang kemudian diakhiri dengan kegiatan peresmian Perpustakaan Desa “KITA” sebagai simbol dimulainya optimalisasi fungsi perpustakaan bagi masyarakat.

Rangkaian kegiatan tersebut memberikan hasil yang positif terhadap kondisi fisik maupun pengelolaan perpustakaan desa. Penataan ruang yang lebih sistematis, pengelompokan koleksi yang lebih teratur, serta penambahan unsur dekorasi sederhana menjadikan suasana perpustakaan lebih bersih, nyaman, dan ramah bagi pengunjung. Pendampingan yang diberikan juga meningkatkan pemahaman pengelola mengenai dasar-dasar pengelolaan perpustakaan sehingga diharapkan pelayanan kepada masyarakat dapat dilakukan secara lebih optimal dan berkelanjutan. Agar hasil kegiatan pengabdian dapat terus memberikan manfaat, tim merekomendasikan agar pengelola perpustakaan secara konsisten menerapkan praktik-praktik pengelolaan yang telah diperoleh selama pendampingan. Selain itu, pengelola diharapkan terus meningkatkan kompetensinya melalui keikutsertaan dalam pelatihan, bimbingan teknis, maupun kegiatan pengembangan profesi di bidang kepustakawanan. Dukungan berkelanjutan dari pemerintah desa juga diperlukan agar perpustakaan mampu berkembang sebagai pusat literasi, pembelajaran sepanjang hayat, dan pemberdayaan masyarakat di Desa Salat Makmur.

## Referensi

Aisah, E. N., Mutmainah, I., Aisyah, S., & Nurhayati, T. (2025). Dari Global ke Lokal: Optimalisasi Peran Perpustakaan Desa dalam Meningkatkan Literasi Masyarakat. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Islam Al-Ihya Kuningan*, 6(0), 167–186. <https://doi.org/https://doi.org/10.70476/jpkm.v3i2.3>



SNI Standar Nasional Indonesia Perpustakaan desa/kelurahan SNI: 7596:2010, (2010).

Fatihah, Z. (2025). *Strategi perpustakaan yang muda yang berkreasi (yamuyasi) dalam menyelenggarakan program perpustakaan sebagai sarana pemberdayaan masyarakat desa Kedungsumur*. Universitas Islam Negeri Malang Maulan Malik Ibrahim Malang.

KEMENDUKBANGGA. (2025). *Perpustakaan Desa: Jendela Ilmu dan Ruang Literasi Masyarakat Desa Bulo-Bulo*.  
<https://kampungkb.kemendukbangga.go.id/kampung/9162/intervensi/2383511/perpustakaan-desa-jendela-ilmu-dan-ruang-literasi-masyarakat-desa-bulo-bulo>

Mu'aimanah, U. & Ahmat, D. (2024) Optimalisasi Perpustakaan Desa untuk Meningkatkan Literasi Pendidikan Desa Kreo Kecamatan Kejajar Kabupaten Bondowoso. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia (JAMSI)*, 4(1), 185-192. <https://doi.org/10.54082/jamsi.1070>

Rodin, R., Khunul K., Lia A. (2019). Pemberdayaan Perpustakaan Kelurahan dalam Menunjang Kegiatan Belajar Mengajar di Paud Restu Bunda Kelurahan Dusun Curup. *Jurnal Perpustakaan*, 10(2), 60-69. DOI: 10.20885/unilib.Vol11.iss1.art7

Rohman, A.S., & Sukaesih. (2017). Transformasi Perpustakaan Desa untuk Pemberdayaan Masyarakat: Studi Kasus di Desa Margamukti - Pangalengan Bandung. *Jurnal Perpustakaan Pertanian*, 26(2), 47-54. dan Sukaesih) DOI: 10.21082/jpp.v26n2.2017.p47-54

Rustiarini, N. W., & Dewi, N. K. C. (2021). Penataan Perpustakaan Desa untuk Meningkatkan Literasi Membaca. *LOSARI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 8–15. <https://doi.org/10.53860/losari.v3i1.35>